

Financial Report Integrity: Does Management Profit as Intervening Variable Through Good Corporate Governance

Sriyono^{1*)}, Hanifah Novia Sofi²⁾

^{1*,2)} Fakultas Bisnis, Hukum Dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo,
Jl. Mojopahit 666 B Sidoarjo, Jawa Timur, 61215
E-mail: ssriyono739@gmail.com^{1)}*

ABSTRAK

Penelitian tentang integritas laporan keuangan sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun demikian penggunaan manajemen profit sebagai variabel *intervening* belum ada. Oleh karena itu penelitian ini akan menjadi informasi penting bagi para peneliti berikutnya. Tujuan penelitian ini adalah apakah manajemen laba mampu untuk menjadi variabel *intervening* untuk membuat suatu laporan yang terintegrasi melalui komponen-komponen *good corporate governance*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Eek Indonesia. Teknik pengambilan *sampling* nya menggunakan *purposive sampling*. Analisa data yang digunakan adalah data yang yang diperoleh dilakukan uji asumsi klasik dulu, kemudian dilakukan uji estimasi model data panel setelah itu dilakukan uji analisis hipotesis dengan uji t. Berdasarkan hasil analisis ditemukan hubungan antara beberapa komponen *good corporate governance* yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan diantaranya adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris *independent* serta manajemen laba. Kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa variabel manajemen laba mampu melakukan mediasi terhadap penguatan integritas laporan keuangan

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*; Integritas Laporan Keuangan;
Manajemen Laba;

PENDAHULUAN

Kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi menurunkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap integritas laporan keuangan. Kasus manipulasi data akuntansi melibatkan banyak kubu, dan mayoritas dari kubu tersebut yaitu pihak internal perusahaan, misalnya CEO, komisaris, komite audit, internal auditor. Terungkapnya kasus manipulasi data ini membuat kepercayaan masyarakat menjadi menurun khususnya dalam hal keuangan, dan ditandai dengan menurunnya harga saham perusahaan tersebut. Menurunnya harga saham merupakan suatu hal yang merugikan bagi perusahaan karena membuat masyarakat menjadi ragu untuk ikut memiliki sebagian saham dari perusahaan tersebut. Dalam kasus manipulasi sebenarnya juga tidak sepenuhnya hanya melibatkan pihak internal perusahaan tapi juga melibatkan pihak eksternal perusahaan yaitu eksternal auditor yang memiliki pengaruh pada manipulasi data, sehingga ikut bertanggung jawab pada manipulasi data akuntansi tersebut (Hardiningsih, 2010).

Untuk menghindari hal tersebut maka diperlukan integritas laporan keuangan karena bila perusahaan melakukan integritas laporan keuangan maka laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.2 bahwa kualitas dari informasi menjamin bahwa informasi secara wajar bebas dari kesalahan dan bias serta secara jujur yaitu menyajikan hal yang memang seharusnya dinyatakan. Integritas yang bersifat dapat diandalkan memiliki tiga komponen, yaitu : *verifiability, representational, faithfulness* dan *neutrality* (Gayatri & Suputra, 2013).

Laporan keuangan yang berintegritas sangat penting karena akan mempengaruhi pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Integritas laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang secara formal wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelola sumber daya pemilik. Publikasi laporan keuangan sebagai produk informasi akuntansi yang dihasilkan perusahaan, tidak terlepas dari proses penyusunannya (Anisma & Saputra, 2014). Namun pada kenyataannya mewujudkan integritas laporan keuangan merupakan hal yang berat. Terbukti dari beberapa kasus yang membuat keraguan terhadap tingkat integritas laporan keuangan.

Agar terciptanya laporan keuangan yang berintegritas maka perusahaan perlu menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). *Good Corporate Governance* merupakan prinsip dari korporasi yang dijalankan agar perusahaan tersebut sehat dan perlu diterapkan dalam mengelola perusahaan, sehingga visi dan misi perusahaan dapat tercapai. Informasi-informasi yang baik akan berdampak positif pada harga saham, sehingga dapat meningkatkan dan menstimulasi perusahaan untuk tidak melakukan manipulasi data akuntansi dengan menyajikan atau menampilkan informasi-informasi tertentu sehingga dapat menghindari terpuruknya harga saham (Hardiningsih, 2010). Apabila hal itu dilakukan terus-menerus maka dapat memiliki dampak pada masyarakat dimana sebagai pengguna dari laporan keuangan, karena tidak diberikan informasi secara jujur dan benar dalam laporan keuangan, sehingga masyarakat dalam hal ini merasa dirugikan. *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini diproksikan dengan variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah manajemen laba mampu melakukan mediasi terhadap penguatan integritas laporan keuangan melalui komponen-komponen *good corporate governance*. Hal ini perlu diketahui sebab dengan mengetahui kondisi ini maka manajemen akan lebih mudah untuk melakukan penguatan integritas laporan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kepemilikan Institusional merupakan presentase dari jumlah seluruh saham yang beredar yang dimiliki institusi keuangan. (Melinda,2009). Kepemilikan intitusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena semakin banyak saham yang dimiliki oleh institusi maka dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan, dan tidak menutup kemungkinan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Kepemilikan saham institusional yang tinggi maka dapat membatasi perilaku seorang manajer berbuat curang dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan (Savaro,2017)

Kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Pemegang saham institusional memiliki sumber daya dan profesionalisme yang lebih tinggi untuk mengawasi penggunaan aktiva perusahaan dan dapat menguji keandalan dalam menganalisa informasi. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Putra, 2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Pradika & Hoesada, 2019) yang menyatakan institusional bahwa kepemilikan memiliki efek signifikan pada integritas laporan keuangan.

Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terlibat dalam aktivitas perusahaan maupun direksi, maupun terlibat anggota dengan kepengurusan lainnya dan tidak sebagai pemegang saham pengendali. Semakin banyak jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat integritas laporan keuangan yang disajikan. Hal ini dikarenakan komisaris independen dalam perusahaan bertugas mengawasi dan menyeimbangkan dalam pengambilan suatu keputusan untuk melindungi hak-hak pihak diluar dari manajemen perusahaan sehingga dapat meminimalkan adanya kepentingan khusus dari pihak manajemen yang mengarah kepada integritas laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan (Dewi & Putra, 2016), (Nurdiniah & Pradika, 2017), (Gayatri & Suputra, 2013) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang dapat meningkatkan pengawasan pada suatu perusahaan karena manajer akan mensejahterakan para pemilik saham dengan berhati-hati dalam mengambil suatu tindakan ataupun keputusan dan dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial diartikan sebagai presentase dari saham yang dimiliki oleh manajer akan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena manajer

perusahaan dituntut untuk memiliki kinerja yang baik bagi perusahaan dan seorang manajer juga memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan kepentingan dari pemegang saham karena manajer juga memiliki saham, jadi manajer memiliki kedudukan sebagai pemegang saham dan sebagai dewan komisaris.

Kepemilikan saham oleh manajemen dapat mendorong keinginan manajemen untuk mengambil keputusan yang terbaik bagi *principal*, sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih berintegritas. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Putra, 2016), (Sauqi et al., 2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Manajemen laba merupakan setiap tindakan yang dilakukan oleh manajemen yang dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Dalam pelaporan keuangan, apabila terjadi suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang sudah ditentukan maka pihak manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan. Pihak manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik. Manajemen laba ditimbulkan oleh adanya asimetri informasi yang mana manajemen mempunyai informasi tentang kinerja dan perusahaan. Sehingga adanya manajemen laba mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Lubis et al., 2018) menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena penggunaan manajemen laba sebagai alat komunikasi dari pihak internal ke eksternal, dapat mengidentifikasi bahwa manajemen laba merupakan sesuatu yang diinginkan *stakeholder*.

Kepemilikan Institusional adalah salah satu cara memonitor kinerja para manajer dalam mengelola suatu perusahaan sehingga pengawasan terhadap tata kelola perusahaan oleh investor institusi diharapkan mampu mendorong manajemen untuk lebih memusatkan perhatiannya pada kinerja perusahaan, sehingga mengurangi perilaku manajemen untuk melakukan kecurangan dan mengabaikan kepentingan orang lain, terutama kepentingan yang datang dari luar perusahaan (Nurdiniah & Pradika, 2017). Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena semakin banyak persentase saham yang dimiliki institusi maka dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan,

sehingga tidak menutup kemungkinan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Jao & Pagalung, 2011), (Fajaryani, 2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Komisaris independen bertindak sebagai wakil dari pemegang saham atau pemilik untuk melakukan mekanisme *monitoring* terhadap tindakan dewan direksi. Adanya komisaris independen disuatu perusahaan diharapkan mampu untuk mengurangi perilaku *opportunistic* manajer dalam melakukan manajemen laba, sehingga secara tidak langsung dapat tercipta suatu mekanisme *corporate governance*. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Janrosl & Lim, 2019) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Koesharjono & Priantono, 2018) menyatakan *independent commissioners have a positive effect on earning management*.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh jajaran dewan komisaris maupun direksi perusahaan, diluar kepemilikan dari masyarakat dan institusional. Kepemilikan manajerial menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan-kepentingan manajer pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kepemilikan manajemen yang besar diyakini dapat memberikan pengaruh untuk membatasi perilaku manajer dalam melakukan manajemen laba. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Suaidah & Utomo, 2018), (Fajaryani, 2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Tabel 1. Indikator Variabel

Variabel	Deskripsi	Indikator Variabel	Skala Pengukuran
Kepemilikan Institusional (X1)	Kepemilikan oleh institusi atau lainnya yang berasal dari luar manajemen perusahaan.	$kep.institusi = \frac{jumlah\ saham\ milik\ institusi}{total\ saham\ beredar}$	Rasio
Komisaris Independen (X2)	Anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi oleh direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham.	$KI = \frac{jumlah\ komisaris\ independen}{jumlah\ seluruh\ komisaris}$	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X3)	pemegang saham dari pihak manajemen yang aktif ikut dalam pengambilan keputusan manajemen (direktur dan komisaris).	$kep.manajerial = \frac{jumlah\ saham\ manajemen}{total\ saham\ beredar}$	Rasio
Integritas Laporan	Laporan keuangan yang menampilkan informasi kondisi perusahaan yang sebenarnya.		Rasio

Variabel	Deskripsi	Indikator Variabel	Skala Pengukuran
Keuangan (Y)		$ILK = \frac{\text{harga pasar saham}}{\text{nilai buku saham}}$	
Manajemen Laba (Z)	merupakan upaya manajer untuk mengintervensi informasi dalam laporan keuangan.	$DAC_{it} = \left[\frac{TAC}{A_{it-1}} \right] - NDAC_{it}$	Rasio

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini dari populasi 67 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 didapatkan 10 perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai sampel penelitian.

Tabel 2. Kriteria Purposive Sampling

Kriteria	Jumlah
Jumlah Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	67
Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) secara berturut-turut pada tahun 2015-2019	(27)
Laporan Keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia tahun 2015-2019 yang tidak menyediakan data terkait dengan variabel penelitian	(19)
Perusahaan sektor industri dasar dan kimia tahun 2015-2019 yang menyajikan laporan keuangan tidak menggunakan mata uang rupiah (Rp)	(11)
Perusahaan yang memenuhi kriteria	10
Jumlah total perusahaan sampel (10 perusahaan x 5 tahun dari periode 2015-2019)	50

Teknik analisis yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis jalur (*path analysis*) karena memungkinkan untuk menguji hubungan langsung antar variabel maupun hubungan tidak langsung antar variabel dalam suatu model. Penggunaan evaluasi menggunakan model PLS karena didasari oleh dua model yaitu evaluasi model hasil pengukuran (*Outer Model*) dan evaluasi model struktural (*Inner Model*).

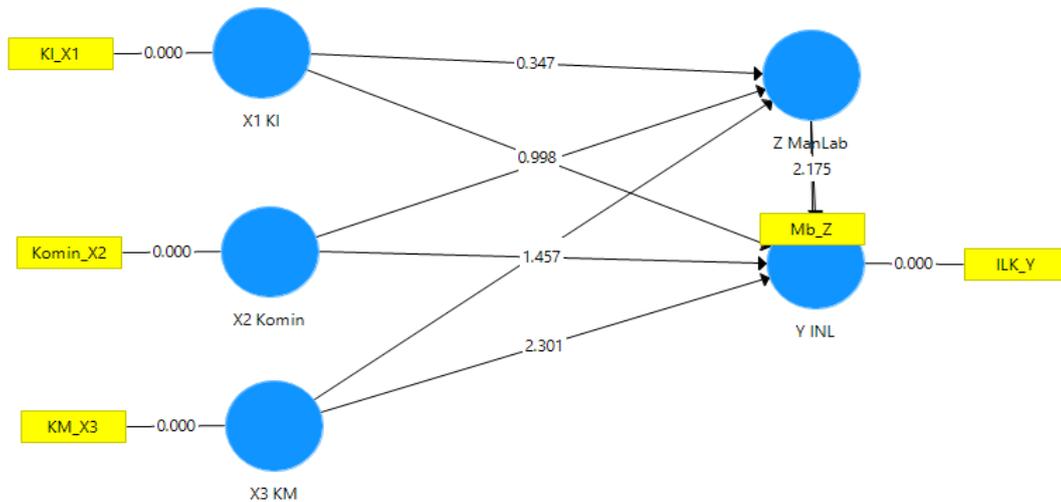
Analisa *Outer Model* dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (*valid* dan *reliable*). Model struktural (*Inner Model*) bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. Inner model dievaluasi dengan melihat besarnya presentase varian yang dijelaskan yaitu dengan melihat nilai *R-Square* untuk konstruk variabel dependen.

Penelitian ini dibentuk dengan menggunakan variabel intervening, maka untuk menyelesaikan hal ini yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur yang dibantu dengan menggunakan program SmartPLS 3.0. Analisis jalur (*path analysis*) memungkinkan untuk menguji hubungan langsung maupun tidak langsung antar variabel dalam model (Ghozali & Latan, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengujian *Inner Model*.



Gambar 4.1 Model Struktural (*Inner Model*)

Sumber: Pengolahan Data dengan SmartPLS 3.0

Tabel 3. Hasil *R-Square*

	R-Square
Integritas Laporan Keuangan	0,813
Manajemen Laba	0,677

Sumber: Pengolahan Data dengan SmartPLS 3.0

Berdasarkan data pada Tabel 3 maka nilai *R-Square* dari model yang dibentuk adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R\text{-Square} &= 1 - (\sqrt{1 - R^2_1} \times \sqrt{1 - R^2_2}) \\
 &= 1 - (\sqrt{1 - 0,813} \times \sqrt{1 - 0,677}) \\
 &= 1 - (\sqrt{0,187} \times \sqrt{0,323}) \\
 &= 1 - (0,432 \times 0,568) \\
 &= 1 - 0,245 \\
 &= 0,755
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus diatas, diperoleh R-Square sebesar 0,755. Dalam hal ini besarnya keragaman dari data penelitian yang ditunjukkan oleh model atau variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 75,5%. Sedangkan sisanya 24,5% dijelaskan oleh faktor lain yang berada diluar model penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Variabel Intervening

Model Intervening	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
Intervening Model 1					
Kepemilikan institusi → Integritas laporan keuangan → Manajemen laba	0,021	0,022	0,056	0,379	0,705
Intervening Model 2.					
Komisaris independen → Integritas laporan keuangan → Manajemen laba	0,101	0,085	0,086	1,177	0,240
Intervening Model 3					
Kepemilikan manajerial → Integritas laporan keuangan → Manajemen laba	0,261	0,234	0,152	1,723	0,085

Sumber: Pengolahan Data dengan SmartPLS 3.0

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian menggunakan program SmartPLS 3.0 yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diketahui apakah variabel manajemen laba mampu sebagai variabel *intervening* dapat dijelaskan sebagai berikut:

Intervening Model 1

Berdasarkan dari hasil Tabel 4 hasil pengujian *indirect effect* pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan melalui manajemen laba sebagai variabel *intervening* tidak signifikan. Kepemilikan institusional yang diukur dengan presentase jumlah kepemilikan saham yang dimiliki perusahaan swasta maupun pemerintah tentu mengindikasikan kemampuannya untuk mengawasi manajemen. Hal ini terjadi karena pihak institusi yang memiliki saham banyak berperan di luar manajemen perusahaan sehingga menyulitkan proses monitoring yang menyebabkan penerapan integritas laporan keuangan kurang dapat dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kootanaee et al., 2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan, namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan (Pradika & Hoesada, 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Selain itu kepemilikan institusional tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen sehingga tidak dapat mengurangi manajemen laba.

Kepemilikan saham yang besar seharusnya membuat investor institusional mempunyai kekuatan yang lebih dalam mengontrol kegiatan operasional perusahaan. Tetapi kenyataannya, kepemilikan institusional tidak bisa membatasi terjadinya manajemen laba karena investor institusional lebih terfokus pada *current earnings* (laba saat ini).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Janrosl & Lim, 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Onasis, 2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Jadi kesimpulan pada model intervening ini sejalan dengan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Latifah, 2015)

Intervening Model 2

Berdasarkan dari hasil tabel 4.8 hasil pengujian *indirect effect* hubungan antara komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan melalui manajemen laba sebagai variabel *intervening* tidak signifikan. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa variabel komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini menjadi suatu indikasi bahwa adanya komisaris independen di suatu perusahaan hanya sebagai bentuk pemenuhan regulasi dan menunjukkan bahwa komisaris independen yang bertugas mengawasi dan menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan untuk melindungi hak-hak pihak diluar manajemen perusahaan belum dapat meminimalkan adanya kepentingan khusus dari pihak manajemen yang mengarah pada integritas laporan keuangan perusahaan. Keefektifan komisaris independen tidak cukup hanya diwakilkan oleh jumlah anggota saja, tetapi juga perlu mempertimbangkan mengenai pengalaman, kompetensi dan pengetahuan yang memadai dari masing-masing komisaris independen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pradika & Hoesada, 2019), (Ulfa & Challen, 2020), namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Permatasari et al., 2019). Selain itu komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, hal ini dimungkinkan penambahan komisaris independent hanya sekedar memenuhi ketentuan formal, sementara pemegang saham mayoritas masih memegang peranan penting sehingga kinerja komisaris independen tidak meningkat bahkan dapat menurun. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Himawan, 2016), namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Hendra & Koesharjono, 2018).

Intervening Model 3

Berdasarkan dari hasil tabel 4.8 hasil pengujian *indirect effect* hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan melalui manajemen laba sebagai variabel *intervening* tidak signifikan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Secara teoritis tingginya tingkat kepemilikan manajerial di perusahaan, maka tinggi pula saham yang dimiliki manajemen perusahaan itu. Dan perusahaan akan meningkatkan auditing pada pelaporan keuangan perusahaan dan kemungkinan kecil terjadinya kecurangan laporan keuangan terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka integritas laporan keuangan perusahaan akan lebih baik dan stabil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (KHADDAFI et al., n.d.), namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sauqi et al., 2017).

Penelitian ini membuktikan juga membuktikan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini karena seseorang manajer yang memiliki saham juga memiliki kepentingan pribadi seperti return yang diperoleh dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Dengan demikian seorang manajer tersebut memiliki kesempatan dalam melakukan manipulasi laba baik dalam bentuk menaikkan laba ataupun menurunkan laba demi kepentingan pribadinya. Salah satu motivasi manajemen untuk melakukan hal tersebut yaitu karena adanya rencana bonus yang akan diberikan, dan manajer menginginkan bonus yang tinggi. Artinya semakin tinggi kepemilikan saham yang dimiliki manajemen maka semakin tinggi pula kemungkinan dalam melakukan manajemen laba pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Himawan, 2016) dan (Fajaryani, 2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni & Hadiprajitno, 2013). Namun demikian manajemen laba memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kondisi ini terjadi dikarenakan manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan manajemen yang dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dalam pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan menguntungkan dirinya sendiri (manajer). Hal ini dapat menyebabkan pengguna laporan keuangan salah persepsi dalam pengambilan keputusan investasi, karena laporan keuangan tersebut menjadi tidak berintegritas tinggi. Sehingga manajemen harus meningkatkan tingkat manajemen laba suatu perusahaan agar tingkat integritas laporan keuangannya menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Lubis et al., 2018) dan (Dewi & Putra, 2016), namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Latifah, 2015).

KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh dari uji *intervening variabel* manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan ternyata tidak signifikan, artinya bahwa manajemen laba tidak mampu memediasi hubungan pada setiap variabel yang diteliti hal ini menunjukkan bahwa variabel manajemen laba tidak mempunyai kemampuan untuk memediasi komponen-komponen *good corporate governance* namun hanya berperan sebagai partially mediating model saja.

REFERENSI

- Anggraeni, R. M., & Hadiprajitno, B. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 754–766.
- Anisma, Y., & Saputra, W. (2014). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012)*. Riau University.
- Dewi, N. K. H. S., & Putra, I. M. P. D. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2269–2296.
- Fajaryani, A. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1), 67–82.
- Gayatri, I. A. S., & Suputra, I. D. G. D. (2013). Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan dan leverage terhadap integritas laporan keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 345–360.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2014). PARTIAL LEAST SQUARES konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 4.0. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hardiningsih, P. (2010). Pengaruh independensi,. *Jurnal Kajian Akuntansi Vol. 2 No. 1*.
- Hendra, J., & Koesharjono, H. (2018). *Hasil Peer Review Karya Ilmiah dengan Judul " Implication of Good Corporate Governance and Leverage on Earnings Management."*
- Himawan, M. R. (2016). Pengaruh Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Manufaktur di Indonesia. *Business Accounting Review*, 4(1), 193–204.
- Janrosl, V. S. E., & Lim, J. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 226–238.
- Jao, R., & Pagalung, G. (2011). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 8(1), 43–54.
- KHADDAFI, M., WAHYUDDIN, M., HEIKAL, F., & MAULIDA, R. (n.d.). Effect of Corporate Governance Mechanism, Independence and Management of Earnings Integrity of Financial Statements. *Calitatea-Acces La Succes*.

- Koesharjono, H., & Priantono, S. (2018). Implication of Good Corporate Governance and Leverage on Earnings Management. *International Journal of Social Science and Business*, 2(1), 1–9.
- Kootanaee, A. J., Seyyedi, J., Nedaei, M., & Kootanaee, M. J. (2013). Accounting Conservatism and Corporate Governance's Mechanisms: Evidence from Tehran Stock Exchange. *International Journal of Economics, Business and Finance*, 1(10), 301–319.
- Latifah, G. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi & Akuntansi*, 28, 212–219.
- Lubis, I. P., Fujianti, L., & Amyulianthy, R. (2018). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 138–149.
- Melinda, Fong Ida (2009), Interdependensi Kepemilikan Manajeria L Dan Kepemilikan Institusional Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan, *Manajemen & Bisnis*, Volume 7, Nomor 2
- Nurdiniah, D., & Pradika, E. (2017). Effect of good corporate governance, KAP reputation, its size and leverage on integrity of financial statements. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4).
- Onasis, D. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba Perusahaan Industri Manufaktur Basic Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 8(1), 1847–1856.
- Permatasari, I., Komalasari, A., & Septiyanti, R. (2019). The Effect of Independent Commissioners, Audit Committees, Financial Distress, And Company Sizes on Integrity of Financial Statements. *International Journal for Innovation Education and Research*, 7(12), 744–750.
- Pradika, E., & Hoesada, J. (2019). *Integrity of financial statement: big and independent are not guarantee.*
- Savero, Daniel Oscar (2017), Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014), *JOM Fekon*, Vol.4, No.1
- Sauqi, A., Akram, A., & Pituringsih, E. (2017). The Effect Of Corporate Governance Mechanisms, Auditor Independence, And Audit Quality To Integrity Of Financial Statements. *E-Proceeding Stie Mandala*.
- Suaidah, Y. M., & Utomo, L. P. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Ekonis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2).
- Ulfa, A. M., & Challen, A. E. (2020). Good Corporate Governance on Integrity of Financial Statements. *Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2019)*, 40–46.